

## **Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang**

**Melania Dapa Tara**

Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

[Dapatara29@gmail.com](mailto:Dapatara29@gmail.com)

*Abstract : This research discusses about the result of research entitled The Implementation of Numbered Head Together (NHT) Method on Students' Learning Activity of Thematic Learning in Class V SDN Bakalan Krajan 1 Malang. This research is intended to: (1) describing the implementation of Numbered Head Together (NHT) method on students' learning activity, (2) describing the supporting factors and the resistor factors on the application of NHT. The approachment and method of collecting the data of this research is descriptive qualitative approachment. The subject is the students and the teachers of class V. The procedure of this research are interview, observation, and documentation and also using triangulation technique and perseverance of observation to make sure the validity of the data. The result of this research shows that the implementation of Number Head Together (NHT) method is done well according to its steps. The students looked active on Number Head Together (NHT) method and also they can be taught to think critical and creative so that they can learn to tell their opinion. The students learning activity with Number Head Together (NHT) method in SDN Bakalan Krajan 1 is not just writing and listening but they active to asking, telling their opinion and stepping forward the class to answer the teacher's questions. They also can be cooperate in group and help each other with the materials. The supporting factors of Number Head Together (NHT) method in SDN Bakalan Krajan 1 is start from the preparation of learning media that the teacher made before the class started, the facilities and infrastructure that is adequate enough in school is helping the teacher on learning process in classroom.*

*Keywords: Number Head Together (NHT), Learning Activity, Thematic Learning*

*Abstrak: Penelitian ini membahas hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada aktivitas belajar siswa, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan NHT. Pendekatan dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ialah siswa kelas V dan guru kelas V. Prosedur pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dilakukan triangulasi teknik dan ketekunan pengamatan untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Siswa terlihat aktif terhadap model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) juga siswa bisa diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, sehingga siswa bisa mampu berpendapat. Aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di SDN Bakalan Krajan 1 berjalan dengan baik siswa tidak hanya menulis dan mendengarkan tetapi siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab kedepan soal yang diberikan guru, saling bekerja sama antar kelompok, dan saling membantu teman yang belum paham dengan materi. Faktor pendukung pembelajaran dengan model pembelajaran NHT di SDN Bakalan Krajan 1 ini mulai dari persiapan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran di mulai, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di sekolah sehingga memudahkan dan membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas.*

*Kata Kunci: Number Head Together (NHT), Aktivitas Belajar, Pembelajaran Tematik*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk membentuk pribadi yang berkepribadian yang baik, yaitu kesadaran moral dan sikap mental yang teguh guna melaksanakan ajaran atau nilai-nilai bangsa dan negara Indonesia (Jalaludin dan Abdullah, 2013:20).

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai suatu peletakan dasar-dasar keilmuan dan karakter serta dasar-dasar ketrampilan hidup yang membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Sekolah dasar adalah jembatan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, fungsi tersebut dapat tercapai dengan pembelajaran yang optimal dimana perlu adanya bimbingan guru sebagai pengajaran dan pendidik yang harus disiapkan, dilaksanakan dan dievaluasi secara baik untuk pengembangan pembelajaran (Suharjo,2011:32).

Menurut Mulyasa (2013: 42), mengemukakan bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan dalam berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dalam sikap disiplin yang tinggi. Di tambah lagi dalam kurikulum yang baru (kurikulum 2013) suatu kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang akan melatih pola berpikir siswa, mengembangkan rasa ingin tahu, percaya diri, dan berfikir kritis, terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Aktivitas belajar siswa merupakan peranan penting dalam proses interaksi belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut Sardiman (2013:59) menyatakan pada prinsipnya belajar merupakan berbuat tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas sangat menjadi

peranan penting dalam proses interaksi belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud di sini adalah penekanannya kepada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran maka terciptalah situasi belajar yang aktif seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2005), menyatakan belajar aktif adalah sesuatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual serta emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Trianto (2011:42) Pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa dalam bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap dalam kepemimpinan dan membuat suatu keputusan kelompok, serta dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Penerapan pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together* merujuk pada konsep Kagen (Trianto, 2011:62) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup pada suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi dari pelajaran tersebut. Beberapa hal penting dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu: a) Penomoran (*Numbering*); b) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*); c) Berpikir Bersama (*Heads Together*); d) Pemberian Jawaban (*Answering*). Menurut Salvin (dalam Huda, 2013 :203) model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Jadi model *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa sehingga interaksi sosial dengan teman dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa. Setiap siswa mendapatkan nomor di

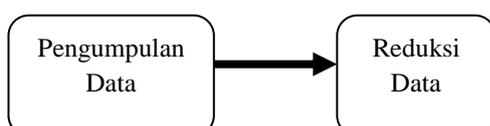
kepala dan mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya agar mendapatkan nilai yang maksimal sehingga prsetasi belajar di harapkan dapat meningkat.

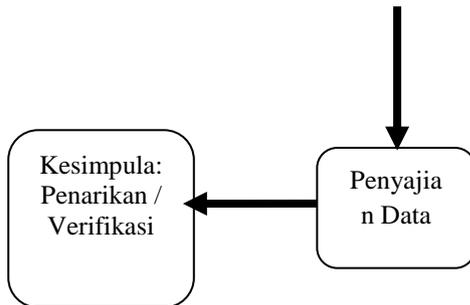
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru akan dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan seluruh atau sebagian besar siswa untuk berperan dan berpikir secara aktif, serta menunjukkan adanya semangat belajar yang tinggi dan sikap percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya (Susanto, 2013:53). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sepenuhnya terpusat kepada siswa. Sehingga untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran tersebut dan menggali kemampuan belajar siswa digunakan model *Number Head Together* (NHT) yang dipusatkan seluruh kegiatannya kepada siswa.

Berdasarkan keprihatinan peneliti akan permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi serta pentingnya penerapan model *Number Head Together* (NHT) maka, peneliti mengambil judul skripsi sebagai berikut “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti sebagai perencana, pelaksana, dan pelapor dari hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles B dan Huberman (Sugiyono, 2016:337-338). Teori tersebut dapat digambarkan dengan skema





**Gambar Skema2.1 Analisis Data**  
Sugiyono (2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* dalam proses pembelajaran tematik, guru telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Panomoran

Penomoran adalah hal yang utama didalam *Number Head Together* (NHT), tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (4 kelompok) yang beranggotakan 5-6 orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Berdasarkan fakta di lapangan, aktivitas penomoran telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan hampir sebagian besar siswa sangat antusias.

#### 2) Mengajukan pertanyaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam aktivitas mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas mengajukan pertanyaan yang dilakukan antara lain guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan pertanyaan yang diberikan diambil dari materi pelajaran yang sedang di pelajari yaitu tentang

kenampakan alam dan siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan dan mulai mencari jawabannya.

3) Berpikir bersama

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, aktivitas berpikir bersama dalam pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik. Aktivitas berfikir bersama yang terjadi di kelas V guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, dan mendengarkan jalannya diskusi kelompok. Peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.

4) Menjawab

Berdasarkan pada data yang diperoleh, aktivitas menjawab dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik. Siswa melakukan pada saat mengamati dari materi tentang kenampakan alam dan ciri-cirinya secara berkelompok, mengumpulkan informasi data-data yang diperoleh melalui ide atau pemikiran kreatif dari setiap siswa dalam kelompok tersebut kemudian mencatatnya pada lembar kerja kelompok yang telah diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakannya guru memanggil nomor secara acak dan meminta siswa dengan nomor tersebut maju ke depan kelas untuk menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan guru sudah memadukan dan menerapkan atau melaksanakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang dalam proses pembelajaran tematik yang terdiri dari 4 langkah yaitu: (Penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan Menjawab) ke dalam kegiatan inti pembelajaran tematik.

Hal ini sejalan dengan Djamarah, (2010) menjelaskan bahwa belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah

terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif.

**B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Model *Number Head Together* (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik SDN Bakalan Krajan 1**

**1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran tematik kelas V SDN Bakalan Krajan 1 adalah sebagai berikut:

- a) Buku-buku LKS, buku pegangan guru, dan sumber belajar lainnya.

Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Buku-buku LKS akan membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan disetiap pembelajaran, kemudian buku pegangan guru maupun buku guru agar dapat membantu guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga dalam penerapannya maupun penyampaian materinya pun akan sesuai dengan apa yang ada dalam RPP tersebut.

- b) Guru yang terampil mengkondisikan suasana kelas

Keterampilan guru dalam mengkondisikan suasana kelas juga sangatlah mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran tematik. Suasana kelas yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran dan dengan cepat menerima materi yang disampaikan oleh guru.

**2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran tematik kelas V SDN Bakalan Krajan 1 adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang overaktif sehingga berimbas kepada temannya yang ikut-ikutan menjadikan proses pembelajaran sedikit terganggu. Siswa yang overaktif tersebut dapat di atasi dengan guru memberi beberapa pertanyaan ketika ia tidak memperhatikan pelajaran, kemudian guru memberi teguran dan dampak dari apa yang dilakukan
- b) Mental anak yang kurang berani dan tidak banyak bicara dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran

Guru melakukannya dengan pendekatan, memberikan motivasi dan semangat kepada siswa di kelas maupun di luar kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran tematik di SDN Bakalan Krajan 1 pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah/tahapan model pembelajaran NHT. Aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran di SDN Bakalan Krajan 1 berjalan dengan baik siswa tidak hanya menulis dan mendengarkan tetapi siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab kedepan soal yang diberikan guru, saling bekerja sama antar kelompok, dan saling membantu teman yang belum paham dengan materi.

Faktor pendukung pembelajaran dengan model pembelajaran NHT di SDN Bakalan Krajan 1 ini mulai dari persiapan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran di mulai, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di sekolah sehingga memudahkan dan membantu gurudalam proses pembelajaran dikelas. Semangat dan antusias siswa dengan diterapkannya model pembelajaran NHT ini menjadikan tujuan pembelajaran tercapai. Walaupun terdapat sedikit hambatan dimana siswa yang overaktif ketika pembelajaran diskusi dan mengganggu temannya dalam belajar di kelas, tetapi hal ini diatasi dengan model pembelajaran NHT ini sendiri, dikarenakan siswa anggota kelompoknya menuntut untuk anak tersebut belajar guna menunjang nilai tim kelompoknya, selain itu guru juga memberikan motivasi dan semangat belajar kepada anak tersebut.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta:
- Jalaludin dan Abdullah Idi. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana: Jakarta